

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dan menganalisis tentang isu manajemen laba yang terjadi pada perusahaan yang melakukan implementasi *good corporate governance* dalam praktek bisnis. Tujuan implementasi *good corporate governance* adalah mendorong tercapainya kesinambungan perusahaan, mendorong pemberdayaan fungsi dan kemandirian masing masing organ perusahaan, serta bertindak dengan landasan nilai moral yang tinggi, dan patuh terhadap peraturan perundang-undangan, mendorong kesadaran tanggung jawab sosial, mengoptimalkan nilai perusahaan, serta meningkatkan daya saing perusahaan secara nasional dan internasional. Sehingga, meningkatkan kepercayaan pasar yang dapat mendorong arus investasi dan pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan (KNKG, 2006)

Wujud penerapan *Good Corporate Governance* tertuang dalam pertanggung jawaban dalam *Annual Report*. Dewasa ini laporan tahunan atau *Annual Report* bukan lagi sebatas pelaporan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya, tetapi telah menjadi sebuah media komunikasi yang efektif terhadap semua pihak untuk menjelaskan mengenai kinerja dan prospek perusahaan dimasa lalu, masa sekarang dan masa depan. Salah satu diantaranya adalah dengan mengikutsertakan dalam kompetisi *Annual Report Award* (ARA) yang merupakan wujud manifestasi *Good Corporate Governance*.

Penyelenggaraan *Annual Report Award* diprakarsai oleh Bapepam-LK pada tahun 2002 dan pada tahun sekarang dilanjutkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) seiring dengan pergantian fungsi, tugas dan wewenang pengaturan dari Bapepam-LK ke Otoritas Jasa Keuangan. Penyelenggaraan *Annual Report Award* ini OJK bekerja sama dengan Bank Indonesia (BI), Bursa Efek Indonesia (BEI), Direktorat Jenderal Pajak Kementerian

Keuangan RI, Kementerian BUMN RI, Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), serta Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Tujuannya untuk melakukan penilaian atas kualitas keterbukaan informasi dan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam laporan tahunan dengan mengacu pada ketentuan dan pedoman yang berlaku secara nasional maupun internasional di Indonesia (Bapepam-LK, 2002)

Penyelenggaraan kompetisi ini diharapkan dapat meningkatkan semangat penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan-perusahaan di tanah air lewat keterbukaan informasi, melalui keterbukaan laporan keuangan yang sehat dan transparan (Sindonews.com, 17 Oktober 2013). Bersamaan dengan kompetisi tersebut, Menteri Negara BUMN dengan keputusan nomor Kep-117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 menyebutkan bahwa BUMN wajib menerapkan *Good Corporate Governance* secara konsisten untuk menjadikan *Good Corporate Governance* sebagai landasan operasional, serta Bank Indonesia dengan keputusan nomor 8/14/PBI/2006 tentang kewajiban pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

Perkembangan peserta *Annual Report Award* pertama kali diselenggarakan tahun 2002 diikuti oleh 83 perusahaan, pada tahun 2014 diikuti oleh 261 peserta, sehingga terjadi peningkatan peserta sebesar 214,4%. Hal ini menunjukkan adanya pengakuan bahwa terjadi peningkatan dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* di Indonesia sehingga kompetisi ini menjadi ajang yang cukup diminati oleh banyak perusahaan.

Perkembangan kompetisi *Annual Report Award* semakin diminati oleh banyak peserta untuk meningkatkan pamor perusahaan, sehingga terjadi training-tranining yang diadakan oleh lembaga lembaga yang kompeten dalam pembuatan laporan keuangan, dengan slogan agar dapat memenangkan kompetisi *Annual Report Award* tersebut. Training yang dilakukan adalah dalam rangka pembuatan laporan keuangan, dan bukan perbaikan tata kelola perusahaan. Laporan keuangan sebagai tujuan akhir dalam melihat kinerja perusahaan merupakan komoditas yang tepat dalam

melakukan praktek manajemen laba. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban manajemen kepada *stakeholder*. Proses manajemen laba terjadi karena adanya asimetri informasi, sehingga laporan keuangan merupakan pusat manivestasi kegiatan tersebut.

Fenomena ini menarik untuk dicermati karena proses penyusunan laporan keuangan dilakukan dengan teknik rekayasa laporan keuangan dari peristiwa asimetri informasi. Kasus ini terjadi pada BUMN di Indonesia yang sudah diwajibkan melaksanakan *Good Corporate Governance* sebagai landasan operasionalnya, antara lain :

- a. Sesuai data diakhir tahun 2012 terdapat 4 BUMN yang harus diberhentikan operasionalnya karena gulung tikar dan terdapat 28 BUMN yang dalam kondisi pasang surut. Hal ini disampaikan oleh Deputi Bidang Restrukturisasi dan Perencanaan Strategis (RPS) Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Achiran Pandu Djajanto saat menghadiri panen raya padi pada program Gerakan Peningkatan Produksi Pangan berbasis Korporasi (GP3K) di Karangtengah, Sragen ( Jum'at 2 Nopember 2012). Empat BUMN yang diberhentikan operasionalnya tersebut masing-masing PT Pradnya Paramita, PT Kertas Kraft Aceh, PT Engergy Management Indonesia dan PT Jayakarta Lloyd.
- b. Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Dahlan Iskan mengungkapkan akan segera menutup dua perusahaan BUMN yaitu, PT Industri Soda Indonesia (Persero) dan PT Kertas Gowa (Persero) yang sudah dinyatakan bangkrut atau gagal bayar (Actual.co, 28 Agustus 2014).
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Adrie Putra dan M.F. Arrozi (2013) terhadap Perbankan di Indonesia tahun 2009 – 2013, menemukan adanya indikasi tindakan manajemen laba pada perusahaan perbankan di Indonesia. Salah satu yang menjadi juara umum dalam *Annual Report Award* tahun 2013 adalah Bank BUMN go publik yang terindikasi melakukan praktek manajemen laba.

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang diwajibkan kepada BUMN dan Bank Umum untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan penerapan *Good Corporate Governance* melalui asas Transparansi (*Transparancy*), Akuntabilitas (*Accountability*), Responsibilitas (*Responsibility*), Independen (*Independency*), kewajaran dan kesetaraan (*Fairness*). Dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan, organ perusahaan harus menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku atas dasar prinsip-prinsip dalam asas *Good Corporate Governance* (KNKG 2006)

Perusahaan merupakan gabungan dari beberapa partisipan-partisipan yang berkecimpung didalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Partisipan yang berkecimpung dalam kepemilikan modal dapat disebut sebagai pemilik atau *principal*, sedangkan partisipan yang bertindak sebagai tenaga ahli atau pengelola disebut manajemen atau agen. Karena keterbatasan waktu, tenaga dan keahlian, seringkali hak pengelolaan perusahaan diberikan kepada manajer atau agen. Dengan adanya dua partisipan tersebut dapat menimbulkan perbedaan kepentingan diantaranya. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa perusahaan merupakan sekumpulan kontrak imbal balik yang memfasilitasi antara pemilik dengan manajer agar mendapatkan keselarasan kepentingan. Namun demikian laporan keuangan yang merupakan tempat untuk mempresentasikan kinerja perusahaan yang dilakukan oleh manajemen seringkali cenderung untuk menyampaikan informasi yang bertentangan dengan kepentingan pemilik dan merujuk kepada kepentingannya sendiri. Hal ini disebut konflik keagenan (Jensen & Meckling, 1976).

Perspektif hubungan pemilik dengan manajer inilah yang digunakan sebagai dasar untuk memahami *corporate governance* yang timbul sebagai upaya untuk mengendalikan atau mengatasi perilaku manajemen yang menggunakan asimetri informasi untuk memenuhi kepentingan sendiri terutama yang terkait dengan hak pengendali. *Corporate governance* merupakan serangkaian struktur yang harus dipenuhi untuk dapat

melindungi investor dari tindakan manajer yang memanfaatkan asimetri informasi untuk kepentingan sendiri (Shleifer dan Vishny, 1997 dalam Cahyani, 2009).

Struktur komposisi Kepemilikan Saham, komposisi Dewan Komisaris dan komposisi Dewan Direksi perusahaan harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen (KNKG, 2006). Struktur Kepemilikan Institusional diperkirakan dapat meminimalis tindakan *opportunistic* manajemen untuk melakukan manajemen laba. Namun penelitian Welvin & Arleen (2010), Andika (2010), dan Wahyu (2010) menghasilkan bahwa struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena semakin tingginya proporsi Kepemilikan Intitusional memiliki kecenderungan untuk berkompromi atau berpihak kepada manajemen dan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas (Diyah dan Erma, 2009) sehingga kecenderungan Investor Institusional mayoritas berkompromi dengan manajemen ditanggapi negatife oleh pasar.

Struktur Kepemilikan Manajerial dianggap dapat meminimalisir tindakan manajemen laba (Jensen & Meckling, 1976). Penelitian Solihan dan Taswon dalam Jogi dan Josua (2007) menemukan hubungan yang positif signifikan antara Kepemilikan Manajemen dan nilai perusahaan. Sementara penelitian yang lain menyatakan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Welvin & Arleen, 2010), (Andika, 2010) dan Wahyu, 2010). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi Kepemilikan Manajerial berkecenderungan untuk berkompromi kepada tindakan manajemen untuk memanajemen laba dan mengabaikan kepentingan pemilik saham yang lain. Sedangkan apabila Kepemilikan Manajerial rendah berkecenderungan untuk memanfaatkan asimetri informasi dan mementingkan kepentingan pribadi.

Struktur proporsi Komisaris Independen dan Komite Audit dalam penelitian oleh Welvin & Arleeni (2010), Andika (2010), dan Wahyu (2010)

menunjukkan adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan, meskipun masih terjadi gap dalam penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Anthomi dan Juniarti (2014) serta penelitian oleh Reny dan Denies (2012) menyatakan bahwa penerapan *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Eni dan Joko (2012), menyatakan adanya pengaruh yang signifikan dalam penerapan GCG terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Adrie Putra dan M.F. Arrozi (2013) terhadap Perbankan di Indonesia tahun 2009 – 2013 dengan menggunakan model Beaver and Engel (1996) menghasilkan nilai dibawah angka 1, yang artinya masih terdapat tindakan manajemen laba pada perbankan yang sudah diwajibkan untuk melaksanakan *good corporate governance*.

Motivasi dilakukan penelitian ini adalah, *pertama* untuk mendapatkan jawaban, apakah *Annual Report Award* dapat meningkatkan efektifitas *Corporate Governance* sehingga mampu meminimalis konflik kepentingan antara *shareholder* suatu entitas dengan manajer untuk tidak melakukan manajemen laba, serta meningkatkan kualitas laporan keuangan yang bermuara kepada peningkatan nilai perusahaan. *Kedua*, berdasarkan fenomena kinerja kompetisi *Annual Report Award*, dan hasil penelitian yang mengindikasikan praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan go public, terdapat adanya kemungkinan bahwa untuk memenangkan *Annual Report Award* tersebut bukanlah tata kelola perusahaan yang diperbaiki tetapi proses pada praktek manajemen laba laporan keuangan yang dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut diatas penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul *Analisa Pengaruh Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pemenang Annual Report Award Tahun 2009 – 2013*.

## 1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada latarbelakang diatas, maka dapat ditarik beberapa permasalahan yang timbul antara lain :

- a. Perusahaan Perbankan BUMN yang *go public* terindikasi melakukan praktek manajemen laba dalam kegiatan operasional.
- b. Terdapat data bahwa 6 perusahaan BUMN harus diberhentikan operasionalnya karena gulung tikar, serta 28 BUMN dalam kondisi pasang surut.
- c. Perusahaan pemenang *Annual Report Award* melakukan proses pelatihan penyusunan laporan keuangan untuk dapat memenangkan kompetisi *Annual Report Award*.
- d. Manajemen laba dialukan pada perusahaan yang *mandatory* menerapkan *Good Corporate Governance*.
- e. Terjadi asimetri informasi.

## 1.3 BATASAN MASALAH

Untuk memfokuskan penelitian pada pokok permasalahan diatas, dalam penelitian ini yang akan menjadi obyek penelitian adalah perusahaan perusahaan pemenang *Annual Report Award* yang diadakan setiap tahun oleh Bapepam-LK dan dilanjutkan oleh OJK bersama tujuh instansi terkait dengan kriteria perusahaan-perusahaan BUMN *Finance Listed*, BUMN *Finance Non Listed*, BUMN *Non Finance Listed*, BUMN *Non Finance Non Listed*, *Private Finance Listed*, *Private Finance Non Listed*, *Private Non Finance Listed*, *Private Non Finance Non Listed*, BUMD *Listed*, BUMD *Non Listed*.

Salah satu tujuan pendirian perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai Perusahaan merupakan salah satu indikator untuk melihat apakah suatu perusahaan sehat dan layak dijadikan tempat berinvestasi. Nilai perusahaan dapat. diketahui oleh investor melalui laporan keuangan. Informasi dalam laporan keuangan merupakan cerminan nilai perusahaan yang seharusnya dapat digunakan untuk mengestimasi laba representatif

dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan menaksir risiko dalam suatu investasi. Akan tetapi praktek manajemen laba dalam penyusunan laporan keuangan yang dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan, justru berakibat menurunkan kualitas laporan keuangan karena informasi yang disajikan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Peningkatan nilai perusahaan dengan praktek manajemen laba hanya bersifat sementara, dan dalam jangka panjang justru akan menurunkan nilai perusahaan.

Menyikapi praktek manajemen laba diperlukan suatu mekanisme pengendalian yaitu dengan menerapkan *Good Corporate Governance*. Salah satu tujuan pelaksanaan kompetisi *Annual Report Award* adalah untuk meningkatkan penerapan praktek *Good Corporate Governance* yang bertujuan untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara melalui *Transparency* ( transparan ), *Accountability* ( akuntabilitas ), *Responsibility* ( tanggung jawab ), *Independency* (independen), dan *Fairness* ( kewajaran dan kesetaraan).

#### 1.4 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, penelitian ini dilakukan untuk mencari jawaban atas beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah Struktur *Corporate Governance* berpengaruh terhadap manajemen laba, baik secara simultan maupun secara parsial pada perusahaan pemenang *Annual Report Award* ?
- b. Apakah Struktur *Corporate Governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, baik secara simultan maupun secara parsial pada perusahaan pemenang *Annual Report Award* ?
- c. Apakah Struktur *Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, baik secara simultan maupun secara parsial pada pemenang *Annual Report Award* ?
- d. Apakah Manajemen Laba berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan pemenang *Annual Report Award* ?

- e. Apakah Manajemen Laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pemenang *Annual Report Award* ?
- f. Apakah Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pemenang *Annual Report Award* ?

### 1.5 TUJUAN PENELITIAN

Berdasar pada latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengkaji dan menganalisis peranan dan pengaruh Struktur *Corporate Governance* terhadap manajemen laba, baik secara simultan maupun secara parsial pada perusahaan pemenang *Annual Report Award*.
- b. Untuk mengkaji dan menganalisis peranan dan pengaruh Struktur *Corporate Governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, baik secara simultan maupun secara parsial pada perusahaan pemenang *Annual Report Award* .
- c. Untuk mengkaji dan menganalisis peranan dan pengaruh Struktur *Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, baik secara simultan maupun secara parsial pada pemenang *Annual Report Award*.
- d. Untuk mengkaji dan menganalisis peranan dan pengaruh manajemen laba berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan pemenang *Annual Report Award*.
- e. Untuk mengkaji dan menganalisis peranan dan pengaruh manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pemenang *Annual Report Award*.
- f. Untuk mengkaji dan menganalisis peranan dan pengaruh kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pemenang *Annual Report Award*.

## 1.6 MANFAAT PENELITIAN

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat yang berguna bagi mahasiswa dan akademisi, pelaku bisnis dan regulator pembuat kebijakan ekonomi.

### a. Bagi mahasiswa dan akademisi

Sebagai kajian ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan mengenai kegiatan proses pembuatan laporan keuangan yang berkualitas dan memberikan informasi sesungguhnya keadaan entitas dengan sebenar-benarnya. Sehingga sinkronisasi antar kepentingan dapat diwujudkan dengan baik.

### b. Bagi pelaku bisnis

Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi para investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi terhadap perusahaan-perusahaan yang telah benar-benar mengimplementasikan *good corporate governance* sebagai landasan operasionalnya dan bukan hanya sebagai jargon semata.

### c. Bagi pemerintah sebagai pembuat undang-undang

Sebagai bahan kajian untuk mengevaluasi kebijakan peraturan dan undang-undang baik dalam kegiatan kompetisi *Annual Report Award* maupun terkait dengan *corporate governance* serta implementasinya agar dapat tercapainya tujuan penerapan *good corporate governance* yang untuk mengoptimalkan nilai perusahaan serta meningkatkan daya saing perusahaan secara nasional dan internasional, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar yang dapat mendorong arus investasi dan pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan.